

BAB III
DESKRIPSI PRAKTEK UTANG PIUTANG DALAM ARISAN
JAMA'AH PENGAJIAN DI KELURAHAN MANYARAN
KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Manyaran RT 01 RW 09 kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang menjadi obyek penelitian ini terletak di sebelah Timur kota Semarang dengan luas wilayah kurang dari 1 hektare yang setara dengan 7000 meter persegi. Dengan curah hujan rata-rata 300 mm/ tahun. Letak ketinggian dari permukaan laut yaitu 5 mdpl.

Adapun batas-batas Kelurahan Manyaran yaitu:

- a. Sebelah utara dibatasi Kelurahan Ngemplak Simongan Kec. Semarang Barat.
- b. Sebelah selatan dibatasi Kecamatan Ngaliyan.
- c. Sebelah barat dibatasi Kecamatan Tugu.
- d. Sebelah timur dibatasi Kelurahan Kalibanteng Kidul.¹

¹ Arsip RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran Tahun 2015

Wilayah RW 09 terdiri dari 9 rukun tetangga (RT). Jarak dari Ibukota Semarang sekitar 8 kilo meter yang dihubungkan dengan batas-batas wilayah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah RT 02
- b. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah RW 05
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah RW 05
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah RW 10

Letak geografis yang sangat strategis ini pada dasarnya amat menguntungkan bagi Kota Semarang dalam pengembangan ekonomi, khususnya pengembangan ekonomi masyarakat Kelurahan Manyaran RT 01 RW 09 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran memiliki kepadatan penduduk hingga tahun 2015 berjumlah 285 jiwa yang terdiri dari 132 laki-laki dan 153 perempuan yang terhimpun dalam 55 Kepala Keluarga. Mengenai klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok usia ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel I sebagai berikut :

Tabel I
Jumlah Penduduk RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran
Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2015²

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 - 5 tahun	5	5	10
2	6 - 10 tahun	7	9	16
3	11 - 17 tahun	22	24	46
4	18 - 20 tahun	15	13	28
5	21 - 25 tahun	10	18	28
6	26 - 30 tahun	8	9	17
7	31 - 35 tahun	10	13	23
8	36 - 40 tahun	13	11	24
9	41 - 45 tahun	13	16	29
10	46 - 50 tahun	12	14	26
11	51 - 55 tahun	5	8	13
12	56 - 60 tahun	8	8	16
13	61 - 65 tahun	3	4	7
14	65 ke atas	1	1	2
Jumlah		132	153	285

²Arsip RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran Tahun 2015

Dari jumlah penduduk RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran sebanyak 285 jiwa ini, terdapat 110 jiwa yang memiliki lapangan pekerjaan. Pada umumnya masyarakat RT 01 RW 09 adalah karyawan swasta dan buruh pabrik, wiraswasta, pedagang, guru dan ada pula yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, pengangguran tidak kentara dan lain-lain. Kaum wanita RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, tidak hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga melakukan pekerjaan di luar rumah. Hal ini menunjukkan betapa majemuknya pekerjaan masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran memiliki penghasilan yang cukup namun tidak berlebihan, tetapi mereka juga tidak kekurangan. Mengenai kondisi masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II
Data Mata Pencaharian
Masyarakat RT 01 RW 09³

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	0
2	Nelayan	0
3	Pengusaha Sedang/Besar	3

³Arsip RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran Tahun 2015

4	Pengrajin/Industri Kecil	0
5	Buruh Industri	50
6	Buruh Bangunan	20
7	Buruh Pertambangan	0
8	Buruh Perkebunan	0
9	Pedagang	14
10	Perangkat Kelurahan	2
11	Pegawai Negeri sipil	7
	- ABRI	0
	- Pensiunan	9
	- Lain-lain	5
	Jumlah	110

Tabel tersebut di atas memperlihatkan komposisi mata pencaharian masyarakat RT 01 RW 09 kelurahan Manyaran pada tahun 2015, lapangan pekerjaan pedagang dan buruh industri sudah dominan. Dibandingkan dengan tenaga lapangan pekerjaan lainnya.

Kepengurusan Rukun Tetangga (RT) 01 Kelurahan Manyaran memiliki struktur sebagai berikut :

Tabel III
Struktur RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran⁴

Nama	Jabatan
Bpk sujilasto	Ketua RT 01
Bpk arif	Sekretaris
Bapak subkhan	Bendahara
Bpk warto	Sie. Sosial

⁴ Wawancara dengan bapak sujilasto

Bpk mas harjoko	Sie. Pembangunan
Bpk suryono	Sie. Pembina remaja
Bpk abiding	Sie. Kerohanian
Bpk eko	Sie. Aman

2. Kehidupan Keagamaan dan Sosial Budaya RT 01 RW 09

Kelurahan Manyaran

a. Aspek Agama

Masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran mayoritas beragama islam yang menempatkan agama diatas segalanya. Keberagaman masyarakat RT 01 sangat kuat pengaruhnya, mengingat ibadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah yang menjadi pilar suatu agama. Pada dasarnya ibadah adalah proses latihan dalam membangun dan meluruskan akhlak. Pedoman inilah yang dipegang teguh oleh masyarakat dalam beragama.

Majelis Taklim di lingkungan RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran lebih banyak dilakukan oleh ibu-ibu sedangkan untuk bapak-bapak hanya ada satu saja yang diadakan dalam tiap bulannya. Dalam bidang agama masyarakat RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang adalah mayoritas beragama Islam. Hal itu dapat dilihat pada arsip RT yaitu sebagai berikut:

Tabel IV
Kondisi Keberagaman Masyarakat RT 01 RW 09

No	Agama	Jumlah
1	Islam	280
2	Katolik	5
3	Kristen protestan	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
	Jumlah	285

b. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu area studi yang tidak pernah kering, karena masalah pokok dalam pendidikan adalah manusia yang memiliki eksistensi, peranan, agama, keyakinan serta kebudayaan. Tingkat kemajuan suatu negara dapat diukur dari eksistensi, peranan, agama, keyakinan serta kebudayaan yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Demikian pula halnya dengan kondisi pendidikan masyarakat RT 01 RW 09 kelurahan Manyaran .

Mayoritas pendidikan masyarakat RT 01 adalah lulusan Sekolah Dasar, namun tidak sedikit juga yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. Mengenai keadaan

pendidikan pada masyarakat RT 01 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Data Pendidikan Masyarakat
Kelurahan Manyaran Tahun 2015⁵

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	10
2	Belum tamat SD	16
3	SD/MI	100
4	SLTP/MTS	40
5	SLTA/MA	39
6.	Sarjana	80
	Jumlah	285

c. Aspek Sosial Budaya (Adat Istiadat)

Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang termasuk desa di daerah pelosok, dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah buruh dan pedagang, memiliki jarak tempuh yang relatif jauh dari pusat pemerintahan. Namun kondisi kelurahan ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki kehidupan sosial budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi sosial masyarakat kelurahan dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal

⁵Arsip RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran Tahun 2015

dengan individualistik dan hedonis yang merupakan corak terhadap masyarakat kota.⁶

Di RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuatnya *tepo selero* (tanggung rasa) dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial asli masyarakat Jawa.⁷

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Sutarjo, selaku Ketua RT 09 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang wawancara dilakukan tgl. 4 Maret 2016.

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Sujilasto selaku Ketua RT 01 Rw 09 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, wawancara dilakukan tgl. 5 Maret 2016.

persaudaraan. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Perkumpulan arisan pengajian bapak-bapak yang diadakan setiap RT. Dalam perkumpulan ini sangat sering dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan kehidupan beragama dan kebutuhan masyarakat di tingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama. Adapun Struktur Kepengurusan Arisan Pengajian adalah sebagai berikut:

Tabel VII
Struktur Kepengurusan Arisan Pengajian⁸

Nama	Jabatan
Bpk rohman + Bpk kadarto	Pengurus pengajian
Bpk H. Abdul salam	Ketua pengajian + ketua simpan pinjam
Bpk warto	Bendahara simpan pinjam
Bpk suryono	sekretaris

- 2) Perkumpulan Ibu-ibu PKK secara rutin, kelompok ibu-ibu yang terdiri dari arisan RT dan perkumpulan arisan dasawisma. Perkumpulan dan arisan ibu-ibu

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak salam selaku Ketua Pengajian merangkap simpan pinjam RT 01 Rw 09 Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, wawancara dilakukan tgl. 5 Maret 2016.

dilaksanakan di tingkat RT, memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak. Perkumpulan arisan dasawisma dan ibu-ibu PKK diadakan di tingkat RW. Perkumpulan PKK memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibu-ibu dalam keluarga. Sedangkan arisan dasawisma merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada nilai ekonomi, meskipun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai sosial budaya juga.

- 3) Perkumpulan remaja yang ada di setiap RT/RW, dan kelurahan. Perkumpulan remaja atau lebih dikenal dengan nama lain Karang Taruna merupakan pertemuan yang dibentuk dan diadakan bagi kalangan remaja dengan tujuan antara lain :
 - a) Untuk menjaga persatuan dan memupuk rasa persatuan antar remaja.
 - b) Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa untuk memecahkan masalah dengan jalan musyawarah.
 - c) Sarana pelatihan berorganisasi dan hidup bermasyarakat bagi remaja.
 - d) Sebagai sarana transformasi segala informasi dari pemerintah kelurahan yang perlu diketahui oleh

para remaja di Kelurahan Manyaran, Kota Semarang.

- e) Sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat para remaja yang nantinya akan bermanfaat bagi remaja pada usia selanjutnya sebagai penerus keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Manyaran, Kota Semarang.⁹

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah

- 1) Upacara perkawinan. Sebelum diadakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara *peminangan* (tukar cincin menurut adat jawa), yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan. Kemudian akan dilanjutkan ke jenjang peresmian perkawinan yang diisi dengan kegiatan yang Islami seperti *Tahlilan* dan *Yasinan* yang bertujuan untuk keselamatan kedua mempelai, dengan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga maupun para sesepuh setempat.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Warto, selaku Bendahara simpan pinjam Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, wawancara dilakukan tgl. 6 Maret 2016 di Balai RT 01 Kelurahan Manyaran.

- 2) Upacara anak dalam kandungan. Dalam upacara ini meliputi beberapa tahap, di antaranya adalah: acara Anak Dalam Kandungan a). *Ngepati*, yaitu suatu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 4 bulan, karena dalam masa 4 bulan ini, menurut kepercayaan umat Islam malaikat mulai meniupkan roh kepada sang janin. b) *Mitoni* atau *Tingkepan*, yaitu upacara yang di adakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 7 (tujuh) bulan dan upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari, yang dihadiri oleh sanak keluarga, tetangga, para sesepuh serta para tokoh agama guna membaca surat Taubat
- 3) Upacara Kelahiran Anak (*Babaran* atau *Brokohan*) Upacara ini dilaksanakan ketika sang anak berusia 7 hari dari hari kelahirannya, yaitu berupa selamatan yang biasa disebut dengan istilah "*Brokohan*". Upacara ini diisi dengan pembacaan kitab *Al Barjanzi*. Kemudian jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing. Yang dalam istilah sekarang disebut dengan *aqiqahan*.

- 4) Upacara Khitanan/Tetakan. Upacara ini diadakan terutama bagi anak laki-laki. Upacara ini biasanya diadakan secara sederhana atau besar-besaran, tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga. Namun kalau hanya mempunyai anak tunggal/ontang-anting, kepercayaan dari orang Jawa adalah anak tersebut harus di "Ruwat" dengan menanggapi wayang kulit yang isi ceritanya menceritakan Batara Kala dengan memberi sesaji berupa tumpengan atau panggang daging agar tidak dimakan rembulan.
- 5) Selamatan menurut Penanggalan (Kalender Jawa). Di antara kalender-kalender umat Islam yang biasanya dilakukan selamatan antara lain: 1 Syura, 10 Syura untuk menghormati Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Maulud (Robi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tanggal 29 Ruwah (dugderan), 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an), 21, 23, 24, 27 dan 29 maleman, 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 7 Syawal (*katupatan*) biasanya diramaikan dengan membuat ketupat dan digunakan untuk selamatan di mushala

terdekat, dan di bulan Apit bagi masyarakat mengadakan upacara sedekah bumi, dan kepala desa menanggapi gong/wayang sebagai syarat untuk mengingatkan warga masyarakat desa untuk masak-masak. Setelah magrib menyiapkan sebagian untuk selamatan di mushala terdekat dan begitu juga di bulan 10 Besar (Hari Raya Idul Qurban), masyarakat yang dianggap mampu dianjurkan untuk berkorban.

- 6) Upacara Penguburan Jenazah. Salah satu dari upacara penguburan jenazah adalah upacara *brobosan*, upacara ini dilakukan oleh sanak saudara terdekat yang tujuannya untuk mengikhlaskan kematiannya. Adat kebiasaan di atas merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur yang telah diimplementasikan dalam tata nilai dan laku perbuatan sekelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, nilai tradisi-tradisi yang berkembang kadang-kadang diisi dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan.¹⁰

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Rohman selaku Ketua Pengajian Kelurahan Manyaran, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, wawancara dilakukan tgl. 5 Maret 2016.

Kepemudaan / keremajaan yang ada di RT 01 RW 09 adalah rojosinggo (remaja RT siji RW songgo).¹¹

d. Aspek Kesehatan

Di RT 01 RW 09 kelurahan Manyaran untuk kesehatan terdapat beberapa program kegiatan antara lain: senam lansia, imunisasi, pelayanan KB, melaksanakan *fogging* atau pengasapan untuk memberantas dan mengantisipasi penyakit DBD yang disebabkan oleh nyamuk *aides aigyty*.

Setiap minggu pertama juga terdapat posyandu dengan kegiatan penimbangan balita, imunisasi balita, pemberian vitamin, pemberian vaksinasi, pemberian suplemen makanan tambahan. Serta untuk mengurangi pencemaran air sungai warga diwajibkan mempunyai dan memiliki tong sampah sendiri yang setiap tiga hari sekali akan di angkut oleh dinas kebersihan yang telah bekerjasama dengan tiap-tiap RT.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sujilasto selaku ketua RT 01, senin 7 Maret 16 pukul 21.00

¹² *Ibid.*

B. Praktek Arisan

Praktek arisan berdasarkan hasil penelitian di RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran kota Semarang, adalah adanya pertemuan rutin yang disebut arisan yang dilakukan oleh bapak-bapak jamaah pengajian. Kemudian dari adanya pertemuan rutin jamaah pengajian yang disebut arisan, pada setiap bulan kamis kedua seluruh bapak-bapak dari setiap RT mengadakan pertemuan yaitu pertemuan Arisan Bapak-bapak Jama'ah Pengajian. Dengan rincian peserta arisan yang datang terlebih dahulu mengisi buku hadir setelah itu arisan dimulai dan dibuka dengan bacaan basmalah dilanjutkan dengan al fatimah dilanjutkan dengan pembacaan yasin dan tahlil terlebih dahulu yang dipimpin oleh pak ustadz setempat, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan notulen-notulen tentang rancangan kegiatan yang ada sebulan sebelum dan rancangan kegiatan sebulan yang akan datang serta info-info terbaru yang dibacakan oleh sekretaris, kemudian sambil membahas rancangan notulen yang telah tersusun bendahara menarik berbagai macam uang iuran yang ada diantaranya uang meja uang sosial dan uang kematian juga pengumpulan tabungan peserta. Pada setiap pertemuan yang disebut dengan arisan, para jamaah dipersilahkan untuk menabung. Setelah uang terkumpul, pada saat itu juga ditawarkan kepada para jama'ah yang mau meminjam. Dengan jangka waktu pengembalian uang pokok pinjaman selama tiga

bulan dengan tambahan sebesar 3%. Jika dalam jangka waktu tiga bulan ternyata ada yang telat mengembalikan uang yang dipinjam, misalnya sampai empat bulan maka ditambah 1% , jadi yang semula 3% menjadi 4% dari uang pokok pinjaman begitu seterusnya. Uang pokok pinjaman bisa di angsur tiap bulan ditambah dengan tambahan yang telah ditetapkan diawal kesepakatan. Tambahan bisa dibayar bebas diawal angsuran atau di akhir angsuran pinjaman. Setelah semua rangkaian arisan selesai, arisan ditutup dengan bacaan hamdalah dan saling jabat tangan diantara anggota yang hadir.

C. Motivasi Anggota Jama'ah dalam Mengikuti Arisan

Menurut bapak Nguncardiyo, selaku salah seorang yang pernah berhutang menyebutkan alasannya kenapa memilih melakukan pinjaman seperti itu karena ditawari meminjam oleh bendahara, akhirnya meminjam karena “*nguyubi*” sudah ditawari meminjam kalau tidak pinjam nanti malah jadi *rikuh*.¹³

Begitu pula penuturan bapak Subhkan selaku orang yang pernah berhutang, melakukan utang piutang karena prosesnya cepat dan mudah, tidak seperti kalau meminjam di bank prosesnya ribet dan lama juga pastinya harus pakai jaminan juga. Waktu itu

¹³ Wawancara dengan bapak Nguncardiyo, pada hari Minggu, 06 Maret 2016 (jam 11.20 wib). Lokasi wawancara : rumah bapak Nguncardiyo

bapak subhkan meminjam uang digunakan untuk tambahan bayar SPP kuliah anak.¹⁴

Menurut bapak Moch. Ikhsan melakukan pinjaman dengan praktek tersebut karena butuhnya mendadak juga pinjamnya tidak begitu banyak jadi tidak perlu pinjam ke bank atau BMT. Waktu itu bapak Ikhsan meminjam uang digunakan untuk kebutuhan membeli kebutuhan sehari-hari.¹⁵

Menurut bapak Suryono melakukan pinjaman atau hutang karena mudah dan cepat prosesnya dan meminjam tidak banyak. Ketika itu pak Suryono meminjam digunakan untuk “nyumbang” tetangga yang sedang punya hajatan menikahkan anaknya dan untuk membelikan handphone anaknya.¹⁶

Menurut bapak Sujilasto diberikannya pinjaman kepada jama'ah adalah untuk menghindari agar uang tidak terkumpul hanya pada bendahara. Uang yang hanya terkumpul pada bendahara tidak akan banyak gunanya, karena itu lebih baik diberikan kepada orang yang membutuhkan dalam bentuk bernama “pinjaman” atau “utang”. Biasanya uang pinjaman itu digunakan untuk menutupi kebutuhan hidup yaitu biaya anak

¹⁴ Wawancara dengan bapak Subhan, pada hari Minggu, 06 Maret 2016 (jam 11.00 wib). Lokasi wawancara : rumah bapak subkhan

¹⁵ Wawancara dengan bapak moch. Ikhsan, pada hari Minggu, 06 Maret 2016 (Jam 13.00 wib). Lokasi wawancara : rumah bapak Ikhsan

¹⁶ Wawancara dengan bapak Suryono, pada hari Minggu, 06 Maret 2016 (Jam 13.00 wib). Lokasi wawancara : rumah bapak suryono

sekolah, kebutuhan dadakan lainnya seperti untuk membeli beras dan untuk *nyumbang* juga sebagai pegangan atau jaga-jaga.

Menurut bapak Sutarjo dan bapak Sujilasto selaku masyarakat umum yang tidak secara langsung terlibat dengan transaksi tersebut, menuturkan bahwasanya tambahan yang ada pada pengembalian uang pokok pinjaman ada yang merasa berat juga ada yang merasa ringan. Tambahan yang memberatkan yaitu ketika orang yang melakukan pinjaman memiliki taraf perekonomian menengah kebawah dikarenakan mereka pinjam atau ngutang itu untuk memenuhi kebutuhan hidup saja sulit masih ada tambahan pada pengembalian uang pokok tentu saja memberatkan. Tapi untuk tambahan yang dianggap ringan itu ketika orang yang meminjam memiliki taraf perekonomian menengah ke atas. Jadi ukuran berat atau ringan itu dilihat dari taraf ekonomi yang melakukan pinjaman.¹⁷

Menurut beliau, transaksi tersebut dalam hukum Islam pada hakekatnya tidak boleh, namun karena adanya kebutuhan yang mendesak serta prosesnya yang cepat dan mudah, selain itu tidak adanya paksaan dalam transaksi ini, sehingga membuat sebagian masyarakat seakan tidak memperhatikan larangan tersebut ditambah lagi pemahaman masyarakat di daerah sini tentang larangan transaksi tersebut dalam hukum Islam sangat

¹⁷ Wawancara dengan bapak sujilasto dan bapak tarjo selaku masyarakat umum (yang tidak terlibat langsung dengan transaksi ini), pada hari minggu 06 maret 2016.

minim, hanya sebagian masyarakat yang mengetahuinya. Selain itu, transaksi ini sudah biasa dilakukan oleh masyarakat sini. Dan ketika disinggung mengenai alasan mengapa beliau tidak melakukan pinjaman semacam ini? beliau menuturkan bahwa hal tersebut dikarenakan, beliau belum membutuhkan pinjaman serta semua kebutuhan keluarganya sudah cukup

terpenuhi dengan hasil usahanya.¹⁸

Selain itu ternyata menurut bapak Moch. Ikhsan selaku orang yang melakukan utang atau pinjamanpun memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda, menurutnya dibidang memberatkan, tidak, dibidang tidak, memberatkan yaa lumayan memberatkan. Tapi daripada pinjam di bank proses mendapatkannya ribet. Lebih baik pinjam disini prosesnya mudah dan cepat.¹⁹

Sedangkan menurut bapak H. Salam selaku sesepuh kampung dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa nominal 3% itu halal, sebab yang dijadikan dasar dari transaksi atau praktek tersebut adalah karena sudah menjadi kebiasaan sejak dahulu, serta para pihak sama-sama menyetujui dan ridho atas transaksi utang piutang tersebut. Lebih lanjut bapak H. Salam menegaskan bahwa dengan adanya arisan ini, lebih banyak manfaatnya,

¹⁸ *ibid*

¹⁹ Wawancara dengan bapak Moch. Ikhsan, pada hari Selasa, 08 Maret 2016 (Jam 17.15 wib). Lokasi wawancara : rumah bapak Ikhsan.

karena mempererat tali silaturahmi diantara jama'ah dan anggota, memberi kemudahan bagi yang sedang membutuhkan atau kesulitan karena adanya unsur tolong menolong didalamnya.²⁰

Menurut bapak Abidin (selaku Ustadz yang berpengaruh di RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran) bahwa transaksi yang dilakukan sebagian jama'ah memang tidak sesuai hukum Islam, tetapi yang dijadikan dasar dari praktek utang piutang ini adalah sudah menjadi kebiasaan dan sama-sama ridho antara kedua belah pihak. Dengan adanya arisan ini, lebih banyak manfaatnya daripada *madhorotnya*, karena bisa membantu sesama yang sedang membutuhkan juga sebagai ajang *sharing* (tukar pikiran) dan kumpul-kumpul diantara jama'ah. Sedangkan tambahan tersebut ada karena kesepakatan antar anggotanya, dan tambahan tersebut telah mereka sepakati bersama, tanpa adanya paksaan. Semua itu didasarkan atas kerelaan kedua belah pihak.²¹

Melihat keterangan beberapa informan sebagaimana telah disebutkan, bahwa motivasi yang mendorong atau alasan jama'ah mengikuti arisan tersebut juga meminjam uang banyak ragamnya diantaranya faktor sosial, karena dengan adanya utang sangat

²⁰ Hasil wawancara dengan H. Salam (sebagai sesepuh kampung/tokoh masyarakat), pada hari Selasa, 08 Maret 2016 (Jam 20.00 wib). Lokasi wawancara : rumah bapak H. Salam.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Abidin (selaku Ustadz yang berpengaruh di RT 01 RW 09 Kelurahan Manyaran), Selasa, 08 Maret 2016 (20.00 wib). Lokasi wawancara : rumah bapak Abidin

membantu yang sedang membutuhkan, faktor ekonomi contohnya utang digunakan untuk membayar uang SPP kuliah anak, juga untuk kebutuhan yang mendadak datang, digunakan untuk *nyumbang* tetangga yang punya hajat nikahan dan khitanan atau hanya untuk jaga-jaga sebagai pegangan, faktor budaya contohnya beli handphone atau beli motor dikarenakan tuntutan dari anak, digunakan untuk kebutuhan konsumtif bukan digunakan untuk suatu pengembangan usaha.